



Implementasi Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari

Muttaqin¹, Kemas Imron Rosadi², Sumirah³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻³,

Email Korespondensi: taqinm62@gmail.com¹, kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id² sumirah@uinjambi.ac.id³

Article received: 23 Agustus 2023, Review process: 03 September 2023,
Article Accepted: 15 November 2023, Article published: 01 Januari 2024

ABSTRACT

Learning using the sociodrama method is an alternative to attract students' interest in learning in class. This research aims to determine the implementation of the sociodrama method in increasing students' interest in learning. To find out the obstacles in applying the sociodrama method in increasing students' interest in learning. and to find out solutions in facing obstacles in the implementation of the sociodrama method in increasing students' interest in learning. The approach in this research uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects use the Purposive Sampling method. The informants in this research are Islamic cultural history teachers and students. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research were that first the teacher applied the sociodrama method, namely telling the material to the students, then dividing into groups and telling the students to create a dialogue. After that, they presented the sociodrama in front of their friends. The two obstacles faced by teachers in applying the sociodrama method in learning the history of Islamic culture are lack of practice and limited time. The third solution for teachers to overcome obstacles in implementing the sociodrama method for learning the history of Islamic culture is to provide practice time and increase creativity in learning the history of Islamic culture.

Keywords: Sociodrama Method, Interest in Learning, Students.

ABSTRAK

Pembelajaran dengan metode sociodrama merupakan suatu alternatif untuk menarik minat belajar siswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi metode sociodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan metode sociodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa. dan untuk mengetahui solusi dalam menghadapi kendala Pada Implementasi metode sociodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, Subjek penelitian menggunakan metode Purposive Sampling, informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah kebudayaan islam dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari

penelitian ini pertama guru menerapkan metode sosiodrama yaitu memberitahu materi kepada siswa, lalu membagi kelompok serta memberitahu ke siswa untuk membuat dialog setelah itu baru menampilkan sosiodrama nya di depan kawan-kawannya. kedua kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu kurangnya latihan serta keterbatasan waktu. ketiga solusi guru dalam mengatasi kendala pada penerapan metode sosiodrama pembelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu menyediakan waktu latihan dan meningkatkan kreativitas pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Kata Kunci: Metode Sosiodrama, Minat Belajar, Siswa.

PENDAHULUAN

Pada masa saat ini, pentingnya mengetahui serta mengkaji terbentuknya kebudayaan islam, sehingga dengan demikian mereka akan mengetahui peristiwa masa lalu yang dapat dipelajari dengan benar. Umat islam sendiri menganggap sebuah sejarah sebagai *notice*, panutan serta *refleksi*. Aspek kebudayaan merupakan wadah dalam sebuah peradaban didalamnya melahirkan sebuah ide-ide serta inovasi yang akan menimbulkan sebuah sifat kritis. Sikap inilah yang dijadikan pondasi dalam menghadapi masa yang akan datang. Sehingga aspek inilah yang menjadi sumber terpenting sebagai pedoman dalam lingkup pendidikan. Tanpa Pendidikan, manusia saat ini tidak akan memiliki perbedaan dengannenek moyangnya.

Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menyiapkan peserta didik dalam pendampingan, pengembangan serta pembinaan yang dijadikan sebagai peran untuk menghadapi kondisi masa yang akan datang. Dari penjabaran ini dapat dipahami bahwasanya pendidikan diartikan sebagai suatu bentuk proses yang dialami secara nyata dan sadar yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan sebuah pembangunan. UUD No 2 Tahun 2003 dalam sistem pendidikan nasional, pada dasarnya konsep yang digunakan ialah kesadaran yang bersifat sistematis dalam mewujudkan sebuah pendidikan serta pembelajaran yang akan membawa peserta didik lebih aktif dalam sebuah pengembangan setiap potensi-potensi yang ada berupa potensi spiritual, control diri disebuah masyarakat, bangsa serta negara. Dapat diketahui bahwa manfaat dari sejarah dalam Lembaga Pendidikan ialah digunakan sebagai wadah pemahaman kondisi dalam lingkup kehidupan hal ini dikarenakan karna adanya sebuah pertumbuhan dan perkembangan yang semakin pesat terhadap evolusi manusia. Selain itu manfaat lain yang dapat dilihat adalah sebagai pondasi untuk terus melakukan perkembangan yang nyata yang diwujudkan melalui sebuah proses belajar serta mengajar. Dalam pencapaiannya peserta didik harus melakukan sebuah interaksi Bersama dengan pendidik yang dituangkan dalam sebuah lingkup pembelajaran.

Proses pendidikan tidak terlepas dari adanya aktivitas belajar serta mengajar, kesuksesan serta keberhasilan peserta didik dalam lingkup Pendidikan tidak hanya terfokus pada guru namun keberhasilan ini juga dilihat dari motivasi serta keinginan dari peserta didik itu sendiri yang

didukung dari peran orangtua dalam mendorong kegiatan anak (Slameto, 2013). Dari yang diambil dari sudut pandang guru, ditentukan oleh kompetensi profesional, dasar latar belakang masing-masing, serta *Work Experience*. Dalam prosesnya pendidik memiliki tugas dalam arahan, dorongan serta berkontribusi dalam dunia pembelajaran yang demikian tidak terlepas dari proses belajar mengajar, tanggung jawab ini lah yang harus dilakukan setiap pendidik dalam membangun kesuksesan para peserta didik.

Histori serta keilmuannya memberikan berbagai manfaat yang besar dalam aspek pembangunan manusia lebih khususnya pada masyarakat muslim, namun faktanya manfaat ini menjadi tidak tersalurkan karena adanya kesalahan pembelajarannya. Manfaat sejarah adalah ilmu sejarah itu banyak kegunaannya, baik dalam urusan dunia maupun urusan akhirat. Sejarah adalah cermin dari periode ini, dan sejarah sebenarnya adalah cermin komparatif dari zaman baru. Sejarah dan ilmu sejarah adalah dasar dari kemajuan suatu bangsa, jika ada masyarakat yang tidak tertarik dengan sejarah dan ilmu sejarah pasti akan tertinggal. Dan jika orang benar-benar memperhatikan sejarah dan ilmu sejarah, maka pasti orang akan maju.

Dalam segi pembelajaran histori kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat muslim, lebih banyak dituangkan melalui sebuah kajian ilmu agama seperti kultum, pemberian penugasan serta dialog kepada para peserta. Sementara itu, fasilitas yang ada masih kurang memadai sehingga membuat siswa terhambat dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya. Dengan demikian adanya hambatan-hambatan yang mestinya menjadi bahan evaluasi yang harus diperhatikan bagi guru maupun pendidik dengan mencari alternative lain yang lebih kreatif, inovatif dalam setiap proses pembelajaran.

Dari aspek masalah (*grandtour*) yang telah dialami di Tsanawiyah N 5 Batang Hari, ada sebagian pendidik yang mana dalam aktivitas mendidik menggunakan metode yang membuat para siswa menjadi bosan dengan memberikan berbagai sebuah tugas seperti Center, kuliah, penugasan soal serta dialog. Dengan demikian pembelajaran sejarah budaya Islam hendaknya membuat siswa bersemangat dalam belajar, khususnya pembelajaran sejarah budaya Islam karena kurang menarik dan membosankan.

Dari deskripsi yang telah diuraikan, maka dari itu perlunya sebuah upaya evaluasi dalam peningkatan mutu keaktifan para siswa dari segi pendidikan kebudayaan islam dengan menerapkan sebuah pendekatan drama sosial. Siswa yang memainkan peran ini akan mengingat materi yang telah lama dipelajarinya sehingga secara langsung dapat memberikan sebuah pelatihan keberanian dalam berinteraksi pada lawan bicaranya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 di Sekolah Negeri 5 Batang Hari, ditemukan adanya sebagian guru dalam menerapkan metode sosiodrama dalam materi histori budaya muslim pada mata pelajaran Khulafa adalah sang guru 2021. Setiap penerus bergantung pada pembagian kelompok. Berdasarkan latar belakang

yang telah dijabarkan diatas maka pengkaji tertarik untuk melakukan kajian secara sistematis dengan judul implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa di madrasah tsanawiyah negeri 5 batang hari. dengan tujuan untuk mengetahui Implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa. dan untuk mengetahui solusi dalam menghadapi kendala Pada Implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari Provinsi Jambi. Subjek penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*, informan (Subjek penelitian) ini adalah: (1) Guru sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah negeri 5 Batang Hari (2) Siswa-siswi madrasah tsanawiyah negeri 5 Batang Hari. Adapun sebagai sumber informasi untuk memperoleh data tentang realita guru yang mengajar, metode-metode yang diterapkan oleh guru sejarah kebudayaan islam dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara Guru dalam menerapkan metode sosiodrama pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari

Sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa, dan sebagian besar tugas guru yang terjadi di kelas adalah mengajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, kondisi tersebut dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan lingkungan belajarnya serta mengendalikannya dalam situasi belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran sesuai yang di harapkan. Sebagaimana yang telah diuraikan oleh Bapak Drs.Ahmad Syukri selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari bahwa:

“Kepala sekolah dalam hal ini adalah pembuatan kebijakan- kebijakan yang berupa manajemen sekolah dengan pihak-pihak sekolah yang terkait. Manajemen sekolah berisikanpendayagunaan sumberdaya yang ada di Madrasah baik dari segi personalia, sarana dan prasarana, kesiswaan, keuangan, dan humas. Kebijakan yang terangkum dalam manajemen sekolah tersebut diupayakan agar guru dan siswa dapat lebih berkonstrasi dalam belajar mengajar. Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar itu menjadi tanggung jawab guru untuk mendidik siswa” (wawancara,06 Februari 2022).

Begitu juga dengan tugas guru di dalam kelas, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dalam pengelolaan kelas yang merupakan bagian dalam pembelajaran, dimana pengelolaan kelas berhubungan dengan kegiatan guru untuk mengkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal dalam kelas, misalnya saja dengan menciptakan situasi belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu nofitri yani.S.Ag guru sejarah kebudayaan islam menyatakan:

“pembelajaran sejarah kebudayaan islam itu dilakukan dengan metode sosiodrama agar membuat siswa tidak monoton dengan metode-metode ceramah, diskusi, serta penugasan. Maka dalam metode itu di perlukan penghayatan yang baik serta hafal dialog nya. Dengan metode ini siswa-siwi mencari dari berbagai referensi tentang dialog seorang tokoh dalam materi di sejarah kebudayaan islam. ” (wawancara,19 Juni 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dapat melihat bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru merancang dan mengatur kondisi dan situasi kelas agar suatu proses pembelajaran tersebut dapat terlihat tidak monoton atau bosan (Observasi,15 juni 2022). Upaya yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Upaya pembelajaran yang sesuai dengan materi yang digunakan akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam, dibutuhkan upaya guru yang tepat dalam pembelajaran.

Sejarah kebudayaan islam bukan hanya akan digunakan oleh siswa-siwi di dunia saja, tetapi juga akan membekali siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di dalam maupun diluar jam pelajaran memegang peranan penting mendukung proses penyampaian pengetahuan yang diberikan siswa. Sedangkan aktivitas siswa memegang peran penting dalam proses penerimaan materi atau informasi yang di sampaikan oleh guru. Keterlibatan penuh dalam proses komunikasi pembelajaran dari dua unsur tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diinginkan.

Penelitian memfokuskan permasalahan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran pokok yang terkadang masih di abaikan oleh peserta didik, padahal Sejarah Kebudayaan Islam merupakan landasan ataupun pedoman membentuk sejarah tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk itu guru Sejarah Kebudayaan Islam harus mempunyai suatu upaya pembelajaran guna meningkatkan semangat belajar, karena dengan semangat belajar itu sebagai

alat pendorong untuk membangkitkan jiwa dalam belajar. Penelitian melakukan interview dengan guru sejarah kebudayaan islam, yaitu dengan Ibu Nofitri yani,S.Ag menyatakan:

“sejarah kebudayaan islam ini adalah itu salah satu ilmu yang harus pada anak didik ketahui. Maka kita harus membuat metode yang sesuai dengan materi dalam sejarah kebudayaan islam, salah satu nya materi khulafaur rasyidin, di situ ada di tokoh-tokoh, jadi sistim metode sosiodrama ini sangat membantu dalam pembelajaran agar siswa lama ingatan nya serta siswa juga berani berbicara di depan kawan-kawannya. ” (wawancara,27 Juni 2022)

Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan, bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan metode baru yang sifatnya ekstrinsik yang mana guru berusaha meningkatkan kualitas belajar siswa dengan memakai upaya pembelajaran guru, agar siswa memiliki wawasan terhadap materi sejarah kebudayaan islam, yang mana hal ini di harapkan siswa tidak hanya ingin mencapai prestasi yang berbentuk angkat lebih dari itu, agar siswa dapat mengamalkan materi-materi yang sudah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII H Adel yang mengatakan:

“Ibu nofitri itu mengajarkan kepada kami dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan tidak menoton. metode sosiodrama itu salah satu membuat kami senang melakukan karena itu kita memerankan seperti tokoh dahulu lakukan. jadi semangat kami dalam belajar karena langsung memerankan karakter tokoh jadi kami mudah dalam memahami sejarah orang dahulu agar bisa menerapkan di kehidupan sekarang. ”(wawancara,10 Juni 2022).

Dari beberapa pertanyaan di atas, dari beberapa metode pembelajaran yang di pakai oleh Ibu Nofitri yani,S.Ag selaku guru sejarah kebudayaan islam, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ibu Nofitri yani,S.Ag menggunakan upaya guru dalam menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari. Upaya guru ini termasuk dalam metode sosiodrama.(Observasi, 15 Juni 2022).

Yang mana metode guru tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Upaya guru dalam pembelajaran itu sesuai dengan materi yang di pelajari, cara guru menyampaikan materi dikelas yang disertai dengan contoh-contoh dan pertanyaan guru terhadap anak didiknya hal ini akan meningkatkan semangat belajar dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan upaya guru akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak di capai dalam tujuan pembelajaran.

Jadi hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah negeri 5 Batang Hari, maka siswa itu senang dengan belajar sambil bermain dengan cara mendidik. Contoh yang di laksanakan pembelajaran tersebut dengan metode memainkan peran. Maka akan tumbuh semangat dari jiwa siswa dalam belajar, bukan hanya di sekolah tapi di rumah. Karena beliau ingin mempraktekkan ini yang sesuai aslinya agar dapat jiwa seorang tokoh maka dia harus belajar dimanapun bukan hanya satu tempat. Guru ini juga memberikan waktu yang sesuai dalam kegiatan ini. Maka siswa ini belajar bersama dengan kawan-kawannya. Ibu itu juga sudah membagi kelompok dalam metode sosiodrama ini sebelum di peragakan karena ini dialog secara bersama-sama bukan individu. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar di kelas. Apabila itu tidak di kasih waktu yang sesuai untuk latihan dialog itu. Walaupun yang dominan berpengaruh adalah faktor guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pemberian pembelajaran, maka akan semakin semangat siswa ketika pembelajaran itu sesuai dengan keinginan siswa.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan Guru sejarah kebudayaan islam Ibu nofitri yani, S.Ag menggunakan metode sosiodrama ini harus focus dan teliti dalam segi dialog nya. Maka harus butuh waktu dalam latihan yang cukup. Maka siswa harus memahami karakter seorang tokoh sebelum memerankan. Jadi itu di dapat ketika mereka mencari referensi di berbagai macam ada internet, ada buku pelajaran dll, setelah itu beliau membuat sendiri dialog nya dengan kata-kata beliau yang di pahami yang sesuai keadaan seorang tokoh. (Observasi, 15 Februari 2022). Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII G, MallaRamadhani yakin:

“Saya menjadi senang pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam karena Ibu ada metode sosiodrama pada materi khulafaur rasyidin. Dan awalnya pembagian kelompok lalu kami kelompok abu bakar as-siddiq” (wawancara, 10 Februari 2022). “Saya senang dengan metode yang ibu nofitri yani, S.Ag ajarkan kepada kami. karena mudah di mengerti ketika itu di peragakan, Metode sosiodrama ini saya bisa mengerjakan soal ujian yang di berikan Ibu nofitri yani, S.Ag dengan baik karena kami masih tersimpan kondisi seorang tokoh.” (wawancara, 10 Februari 2022)

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam pemberian pelajaran yang aktif terhadap siswa. Dengan menggunakan metode sosiodrama itu juga membantu dalam pembelajaran di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan semangat dan keantusiasan siswa dalam belajar.

Penerapan metode sosiodrama akan lebih baik jika guru mengasih banyak waktu dalam latihan pada pembelajaran ini. metode sosiodrama ini

yang sesuai dengan tingkat kesenangan dalam belajar yang hendak dicapai dari tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui untuk metode sosiodrama ini agar akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik dikelas, tujuan dan sebagainya.

2. Kendala dalam menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari

a. Kurangnya latihan

Latihan dalam memerankan sebuah tokoh itu sangat penting. Guru bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien jika didukung dengan latihan siswa-siswi yang maksimal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nofitri Yani, S.Ag selaku guru sejarah kebudayaan islam mengatakan bahwa:

“kurangnya latihan membuat siswa-siswi menjadi kurang percaya diri dan tidak hafal teks dialog nya. Hal ini dikarenakan kurang penghayatan sebuah tokoh. (wawancara, 27 Januari 2022).

Hal serupa juga di ungkapkan oleh siswa kelas VII F, Kayla Putri bahwa: “Kurangnya latihan lah kami jadi tidak hafal teks dialog karena rumah kami berjauhan serta tidak ada waktu luang untuk latihan.” (wawancara, 10 Februari 2022).

Wawancara dengan Aiko Reginadya siswa kelas VII F menyatakan bahwa:

“Saya sebagai murid kendala dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam kurangnya komunikasi dialog sesama kawan itu akibat kami tidak maksimal dalam latihan.” (wawancara, 10 Februari 2020).

Hasil dari wawancara ini disimpulkan bahwa kurangnya latihan akan berdampak pada kualitas peranan tokoh tersebut. Dengan hanya menyampaikan dialog tokoh dengan membaca bagi siswa untuk menangkap dialog itu karena masing-masing siswa memiliki kemampuan masing-masing. Buku pelajaran yang terbatas membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Tempo pembelajaran yang lambat tentu membuat banyak waktu yang terpakai. Dengan sumber terbatas menghambat proses belajar siswa dan keadaan ini akan mengakibatkan siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada salah satu latihan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada suatu latihan juga akan mengakibatkan terganggu hafalan kawan kelompok. Kurangnya latihan memungkinkan guru untuk memberikan waktu untuk mengulang prakteknya.

Pengamatan penulis terhadap kondisi penampilan siswa yang menerapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dimana memang terlihat masih kurangnya latihan maka siswa kurang percaya diri saat

tampil dan lambat dalam pengucapan kata-kata. Latihan juga di suruh di rumah atau pada saat pulang sekolah di kelas VII F di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi (Observasi, 15 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi memang kurangnya latihan maka kurang efektif saat penampilan metode sosiodrama. Latihan itu penting agar siswa-siswa bisa menerapkan dengan baik peranan sebuah tokoh. Peranan sebuah tokoh harus dilakukan secara berulang-ulang agar terbiasa pada saat pembelajaran berlangsung. Maka siswa-siswi dituntut agar bisa melakukan dengan maksimal.

b. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu dalam belajar itu juga faktor yang sangat penting diketahui seorang guru dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran akan berjalan secara kondusif. Apabila bagi siswa-siswi bisa menghayati peran tokoh, serta kesadaran siswa untuk berlatih akan sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, siswa yang kurang hafal teks dialog akan lambat dalam memerankan drama itu. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Ibu Nofitri, beliau menyatakan bahwa:

“Kendala saya dalam memotivasi itu sebenarnya tergantung pada siswa, saya berusaha memberikan motivasi tetapi dari siswa tidak termotivasi ya usaha saya memberikan motivasi tidak ada gunanya, ini biasanya terjadi pada siswa yang nakal mereka cuek dan acuh tidak hanya mata pelajaran saya tapi hampir pada semua mata pelajaran, siswa yang termotivasi ini karena dalam dirinya itu sudah ada dorongannya mereka ingin bersaing dengan temannya sehingga ia ingin menunjukkan yang paling baik.” (wawancara, 27 Januari 2022).

Untuk lebih menguatkan penelitian melakukan crosscheck dengan siswa sebagai informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan M. Raihan Al-Feysa salah satu siswa kelas VII F, dalam interview yang penelitian lakukan dia mengemukakan:

“Ibu sering memberikan motivasi kepada siswa, tetapi siswa yang nakal, jarang memperhatikan guru, dia tidak peduli dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam walaupun ibu sering kali memberi hukuman. Tidak mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam saja pelajaran-pelajaran lain juga seperti itu. (wawancara, 10 Februari 2022).

Pernyataan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tetap ada kendala atau faktor penghambat dalam upaya guru dalam menerapkan metode ini kepada siswa, faktor

penghambatnya dalam menerapkan metode itu siswa lambat merespon dialog yang di perankan, maka perlu kerja sama guru dengan siswa agar terlaksana pembelajaran dengan efektif.

3. Solusi guru dalam mengatasi kendala pada penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari.

a. Menyediakan waktu latihan

Waktu latihan merupakan salah satu penunjang untuk kelancaran dalam berdialog atau memainkan peran sebuah tokoh, tanpa adanya waktu latihan maka sangat sulit untuk terlaksana dengan baik. Dengan adanya waktu latihan maka proses sosiodrama akan terlaksana dengan baik, kelengkapan dalam berdialog siswa dapat mempersiapkan semua kebutuhan saat melakukan drama. Wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam Ibu nofitri yani,S.Ag mengatakan sebagai berikut:

“Banyak hal yang dapat saya lakukan untuk melengkapi sumber belajar siswa diantaranya yaitu siswa belajar secara kelompok Dengan waktu yang di tentukan, boleh di rumah atau di luar kelas saat di sekolah. sumber belajar atau panduan untuk belajar, untuk menambah informasi mengenai materi, itu bisa cari di google nanti di buat dialog nya.”(wawancara,27 Januari 2022).

Wawancara dengan Zahra siswa kelas VII F menambahkan keterangan mengenai peranan guru dalam menyediakan waktu belajar yaitu sebagai berikut:

“Ketika belajar sejarah kebudayaan islam guru selalu menganjurkan siswa untuk memfotocopy buku paket yang hanya dimiliki oleh guru. Dengan demikian siswa mempunyai buku paket serta dapat membuat siswa menambah informasi tentang materi yang mereka pelajari. Selain itu juga membuat siswa cepat memahami karena sumber belajarnya cukup lengkap. Semakin banyak buku yang kami baca semakin banyak ilmu yang kami dapat.”(wawancara, 10 Febrauari 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan memang benar untuk menyediakan waktu latihan guru memberitahu kepada siswa dapat mencari informasi tentang dialog tokoh sehingga menambah wawasan siswa.(Observasi, 15 Februari 2022). Dengan hal yang telah dilakukan oleh guru sejarahkebudayaan islam sangat membantu proses pembelajaran siswa, karena tanpa waktu latihan yang memadai, maka guru akan terbatas menyampaikan informasi dan siswa akan sedikit dan terbatas dalam menerima informasi dan pembelajarannya. Karena semakin banyak waktu latihan yang digunakan maka semakin banyak pula pengetahuan tentang drama sebuah tokoh itu maka akan banyak pengalaman pula siswa-siswi dalam bermain peran sebuah tokoh.

b. Memberikan Pujian

Pujian yang diucapkan secara langsung dan sesegera mungkin setelah anak didik selesai melakukan drama yang diperintahkan oleh guru atau mendekati tingkah laku yang diinginkan oleh guru. Pujian merupakan salah satu bentuk semangat dalam melakukan sesuatu yang dapat membangkitkan proses belajar bagi siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu nofitri yani,S.Agselaku guru sejarah kebudayaan islam mengatakan bahwa:

“Ketika ada salah satu siswa ada yang bisa menjawab pertanyaan yang saya lontarkan maka dengan secara langsung memberikan pujian kepada siswa tersebut atas jawabannya. Dengan hal itu akan dapat memotivasi bagi siswa yang bersangkutan agar lebih meningkatkan pelajarannya dan bagi siswa yang lain termotivasi untuk giat dalam belajar dan memperhatikan pelajaran, hal itu juga dilakukan untuk mengapresiasi atau memberikan penghargaan terhadap siswa tersebut.”(wawancara,27 Januari 2022).

Wawancara dengan Athait Freshiy siswa kelas VII F berpendapat:

“Kami sebagai seorang siswa yang dalam proses pembelajaran sangat senang apabila diberikan pujian atas prestasi dalam pembelajaran, dengan hal itu kami merasa dihargai oleh guru atas pendapat yang kami sampaikan.”(wawancara, 10 Febrauari 2022).

Selanjutnya siswa M. Farrel Al-Rizky juga berpendapat, bahwa:

“Kami sangat senang ketika saat kami berpendapat atau menjawab pertanyaan yang guru berikan kemudian guru memberikan pujian kepada kami, karena dengan pujian kami jadi terdorong kembali untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran.”(wawancara, 10 Febrauari 2022).

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk pujian yang diberikan oleh guru sejarah kebudayaan islam terhadap siswanya dalam proses pembelajaran berlangsung. Pujian itu merupakan pujian yang diucapkan secara spontan ketika siswa selesai memainkan drama. Dalam pengamatan penulis dalam proses pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam memberikan pujian sebagai bentuk untuk semangat siswa tersebut dengan memberikan pujian siswa akan merasa dihargai dan diperhatikan.(Observasi, 15 Febrauari 2022).

c. Meningkatkan Kreativitas Dalam Pembelajaran

Agar tetap mendapatkan perhatian sesekali guru dapat melakukan hal-hal yang luar biasa misalnya meminta anak didik melakukan drama dengan memerankan karakter tokoh sesuai kemampuan peserta didik. Wawancara dengan Ibu nofitri yani,S.Ag selaku guru sejarah kebudayaan islam mengungkapkan bahwa:

“Banyak hal-hal menarik yang dapat kita lakukan dalam proses pembelajaran tentunya agar para siswa terus memperhatikan kita di depan kelas, maka guru harus melakukan hal-hal yang menarik dan luar biasa. Saya sendiri biasanya suka melakukan hal-hal seperti member tes tapi soalnya mereka sendiri yang buat yang saya acak kemudian soal yang terpilih itulah yang harus mereka tahu kepada siswa agar mereka belajar karena pertanyaan tesnya merupakan pilihan dari soal-soal yang mereka buat.”(wawancara,27 Januari 2022).

Lebih lanjut, beliau mengatakan:

“Selain menyuruh siswa membuat soal sendiri, bentuk lainnya biasanya saya suka bercerita tentang hal-hal yang membuat mereka bersemangat, biasanya saya suka menceritakan pengalaman atau kisah-kisah sulit saya dulu ketika bersekolah, yang tentunya lebih sulit dibandingkan dengan anak-anak yang bersekolah di zaman sekarang ini.”(wawancara, 27 Januari 2022).

Wawancara dengan Naswa Afifah kelas VII F mengungkapkan, bahwa: “Untuk membuat kami bersemangat dalam belajar guru sering menyuruh kami membuat soal sendiri dan kemudian akan di pilih setelah itu kami juga yang menjawab dengan cara seperti ini kami menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran.”(wawancara, 10 Februari 2022).

Iqbal pun juga memperkuat ketika di wawancara mengatakan, bahwa: “Banyak cara guru lakukan untuk membuat kami termotivasi salah satunya dengan menceritakan kisah-kisah guru itu sendiri ketika masih sekolah seperti kami dengan begitu kami akan merasa betapa beruntungnya kami bisa sekolah dan membuat kami jadi bersemangat mengikuti pelajaran.”(wawancara, 10 Februari 2022).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa banyak cara yang ditempuh oleh guru sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari untuk merangsang saatmemainkan karakter tokoh.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian pembahasan tentang Implementasi Metode Sosiodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari Adalah: (1) Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan tentang cara guru dalam menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari. Guru menerapkan metode sosiodrama yaitu memberitahu materi kepada peserta didik, lalu membagi kelompok serta memberitahu ke peserta didik

untuk membuat dialog setelah itu baru menampilkan sosiodrama nya di depan kawan- kawannya. (2) Kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah negeri 5 Batang Hari yaitu kurangnya latihan serta keterbatasan waktu. (3) Solusi guru dalam mengatasi kendala pada penerapan metode sosiodrama pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah negeri 5 Batang Hari yaitu: menyediakan waktu latihan dan meningkatkan kreativitas pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Dalam menerapkan metode sosiodrama agar peserta didik lebih mendalami tentang materi sejarah kebudayaan islam yaitu khulafaur rasyidin, mulai dari belajar di rumah sampai di lingkungan sekitar. Melalui metode sosiodrama agar peserta didik lebih mengenal pembelajaran lebih mendalam dan bisa menerapkan pelajaran itu dalam kehidupan masyarakat

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama penyusunan laporan ini berlangsung terutama Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian ini sampai penelitian ini. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam yang telah memberikan wadah dalam penerbitan karya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2014. Alquran dan terjemahan . ponogoro : pustaka setia
Ahmadi, Abu. H. 2005. Stategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
Al-Abrasyi, Moh. Attiyah, 2003. Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
Arifin, A.2003. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas. Jakarta: Ditjen. Kelembagaan Agama Islam Depag.
Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
Aris. 2008. Melatih Anak Bersikap Toleran Lewat Sosiodrama (on line). [Http: // [www. pkab. wordpress. com](http://www.pkab.wordpress.com), diakses 23 Mei 2009]
Ayu, NIngrum. 2008. Pembelajaran Matematika Berorientasi Sosial Skill. Tidak dipublikasikan. Proposal Skripsi. Jember. Fakultas Matematika Jember.
Fikri, S.N. 2009. Metode-Metode Mengajar, Pre Test, Appersepsi, Post Test, dan Tanya Jawab. (on line). [Http:// [www. fikrinatuna. Blogspot. Com. html](http://www.fikrinatuna.blogspot.com), diakses 23 Mei 2009].
Haryati, Mimin. 2007. Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
Hendrowiyono, W. 2004. Diktat strategi Belajar Mengajar. Genteng.
Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Musyafaroh, S. 2009. Pendidikan Agama Islam untuk Kelas IV Semester Genap Sekolah Dasar. Klaten: Viva Pakarindo.
- Rofi'i. 2007. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di SDN 2 Wonosobo Srono Banyuwangi Tahun Ajaran 2006/2007. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Genteng: STAI Ibrahimy Genteng Jurusan Tarbiyah.
- Salahudin, dkk. 1987. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Surabaya. PT Bina Ilmu.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Soenarjo, dkk. 1990. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Depag. RI.
- Subana, M. dan Sdrajat. 2001. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, N. 2002. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulhan, Najib. 2006. Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif . Surabaya: Surabaya Intelektual Club.